

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman yang semakin moderen perusahaan pun harus mampu mengikuti zaman yang sedang berlangsung, untuk mengoptimalkan nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham dan karyawan. Di era persaingan bebas para petinggi perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan strategi daya saing perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Salah satu strategi bisnis untuk mendominasi pasar tidak hanya dengan mengurangi jumlah pesaing, tetapi dianggap juga sebagai metode yang efektif dalam mempercepat pertumbuhan usaha, yaitu melalui akuisisi. Namun, penerapan strategi ini harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian agar tidak berujung terbentuknya monopoli.

Merger merupakan salah satu upaya bentuk penggabungan dua atau lebih perusahaan tanpa menciptakan entitas baru, dimana salah satu perusahaan tetap beroperasi, sementara yang lain dihentikan dan aset serta kewajiban dialihkan kepada perusahaan yang tetap beroperasi. Sementara itu, konsolidasi adalah penggabungan beberapa perusahaan yang melebur menjadi satu entitas baru dengan memiliki visi yang sama. Salah satu bentuk restrukturisasi lain yang serupa dengan merger adalah akuisisi, merupakan proses pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak lain dengan cara membeli saham lebih dari 50%, sehingga pihak yang mengakuisisi dapat mengendalikan operasional dan aset perusahaan yang diambil alih (Harmony, 2022).

Dalam setiap sistem perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk dapat bertahan, dan mengalami peningkatan laba di setiap tahunnya. Maka hal ini nantinya berkaitan dengan meningkatnya kinerja agar mampu mempertahankan eksistensinya dalam persaingan pasar dan juga nilai dari perusahaan akan meningkat.

Merger telah menjadi sebuah strategi korporasi yang pada dasarnya sudah menjadi umum untuk digunakan sebagai pertumbuhan sebuah bisnis, ekspansi pasar, sinergi operasional, dan peningkatan nilai Perusahaan. Dalam fenomena ini

menjadi semakin sangan relevan dalam lini bisnis modern yang dinamis dan cukup kompetitif, termasuk juga didalam sektor teknoogi dan ekonomi digital. Di Indonesia sendiri, merger antara Gojek dan Tokopedia Menjadi GoTo pada tahun 2021 merupakan salah satu contoh dari merger terbesar dan paling signifikan, yang menandai konsolidasi dua kekuatan ekonomi digital termuka di tanah air.

Keputusan *merger* masih sering dipandang sebagai Keputusan yang kontroversial sebab memiliki sebuah dampak yang dramatis dan kompleks. Sehingga banyak dari beberapa pihak yang merasa dirugikan ataupun sebaliknya. Sehingga dari peristiwa tersebut bisa kita lihat dari beberapa sisi,

Salah satu dampak paling langsung dari merger dan akuisisi adalah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang sering kali terjadi. Ketika dua perusahaan bergabung, sering kali terdapat redundansi dalam struktur organisasi, yang dapat mengakibatkan pengurangan jumlah karyawan. PHK yang signifikan ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian bagi karyawan yang terkena dampak, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakstabilan di dalam perusahaan. Karyawan yang tetap bekerja mungkin merasa cemas tentang masa depan mereka, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan moral kerja.

Emiten teknologi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) mengumumkan untuk memutuskan mengambil keputusan sulit untuk melakukan perampingan karyawan sebanyak 1.300 orang atau sekitar 12% dari total karyawan tetap. CEO Grup GoTo Andre Soelistyo menegaskan, keputusan ini tidak mempengaruhi layanan GoTo kepada konsumen serta komitmen perusahaan terhadap mitra pengemudi, *merchants* dan *sellers*. Menurutnya, keputusan berat tersebut terpaksa dilakukan oleh manajemen, lantaran tantangan makro ekonomi global juga berdampak signifikan bagi para pelaku usaha di seluruh dunia. Sehingga, perusahaan harus mengakselerasi upaya untuk menjadi bisnis yang secara finansial mampu mandiri dan tumbuh secara sustainable dalam jangka panjang. Hal ini dilakukan antara lain dengan memfokuskan diri pada layanan inti, yaitu *on-demand*, *e-commerce* dan *financial technology* (Binekasri, 2022).

Digitalisasi di Indonesia terus berkembang pesat tanpa terkecuali sektor ekonomi, dn mergernya salah satu Perusahaan besar yaitu PT. GOTO menjadi

sebuah studi kasus yang cukup penting dalam memahi dinamika sektor ini. Dua Perusahaan besar yang bervaluasi tinggi terlibat dalam merger GoTo ini memberikan dampak terhadap pasar dan perekonomian Indonesia yang cukup signifikan.

Dalam memilih strategi yang tepat guna dijadikan tujuan jangka panjang perusahaan maka pemilihan strategi pada sebuah perusahaan harus membawa strategi persaingan dengan baik. Sebaliknya jika perusahaan memilih strategi yang tidak tepat maka nantinya perusahaan tersebut tidak akan memiliki daya saing. Untuk memilih strategi pada tingkat perusahaan (corporate strategy) sehingga hasil dari keputusan yang strategi tidak dapat terlepas dari keputusan perusahaan tersebut. Pengelompokan di dalam keputusan strategi dapat di bagi menjadi keputusan deviden, keputusan pembiayaan, dan keputusan investasi.

Merger GoTo menciptakan dimana sebuah ekosistem digital yang luas, menggabungkan layanan antara lain dari transportasi, e-commerce, pengiriman makanan, dan layanan keuangan. Dalam hal ini tujuan utama dari merger adalah untuk mencapai sinergi, memperluas pangsa pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan gabungan. Namun semua ini harus berdasar pada sebuah efektivitas merger dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut juga harus diuji secara empiris, terutama dalam konteks kinerja keuangan.

Ketika manajemen perusahaan sudah memutuskan untuk menggabungkan perusahaan melalui merger dan akuisisi, perbaikan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuannya. Selain itu, perusahaan dapat memasuki industri baru tanpa membangun dari awal. Dengan kata lain, perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan lain dapat mengurangi waktu dan biaya untuk membuat produk baru dan memperluas kekuasaan pasar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Terdapat empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. (Samodra & Mulyati, 2022).

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan. Dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja

maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut, terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan.

Rasio pun terbagi dalam beberapa kelompok berdasarkan tujuan analisisnya, yang pertama rasio likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedangkan bila tidak mampu disebut perusahaan yang ilikuid. Kedua adalah rasio solvabilitas, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang solvabel, sedangkan yang tidak disebut perusahaan yang insolvabel. Perusahaan yang solvabel belum tentu likuid, demikian juga sebaliknya yang insolvabel belum tentu likuid. Ketiga rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan memberikan gambaran perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga dapat dilihat apakah keputusan akuisisi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Keempat, rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya (Nurjanah, 2023).

Merger yang terjadi pada GOTO adalah fenomena Perusahaan yang menarik dan harus dipertimbangkan karena memiliki efek besar dan komprehensif pada ekosistem digital Indonesia. apakah merger ini berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan gabungan, atau justru menimbulkan dampak negatif atau tidak signifikan. Fenomena ini penting untuk dikaji karena merger merupakan salah satu strategi pertumbuhan anorganik yang seringkali dianggap sebagai jalan pintas untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Namun, tidak semua merger

berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, dan bahkan beberapa merger justru berakhir dengan kegagalan.

Merger ini dapat menjadi pilihan strategis yang baik bagi perusahaan untuk dapat lebih efisien dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Gojek dan Tokopedia merupakan perusahaan teknologi terbesar di Indonesia, dengan valuasi masing-masing sekitar USD 10,5 miliar dan USD 7,5 miliar. Saat kedua perusahaan memutuskan untuk melakukan merger dan akuisisi, maka akan menghadirkan *digital platform* yang besar dan menghubungkan jutaan pelanggan. Melalui merger ini, model bisnis GoTo akan mengombinasikan layanan *E-Commerce*, pengiriman barang, pengiriman makanan, transportasi, dan keuangan. Tujuan perusahaan melakukan akuisisi dan *merger* adalah untuk meningkatkan keunggulan perusahaan, dapat bersaing di pasar global, memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan yang didukung dengan jaringan mobilitas tercepat dan terbesar dari mitra *driver* dan *merchant* yang dimilikinya, meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan sinergi operasional ataupun menciptakan efisiensi yang lebih baik lagi terhadap perusahaan. Strategi dapat menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperluas usahanya. Pada akuisisi dan *merger* ini, Gojek akan memiliki 58% saham GoTo, dan Tokopedia akan memiliki 42% (Khoeriyah dkk, 2023).

Perusahaan yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah PT.GOTO Gojek – Tokopedia yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejak 11 April 2020 sebagai perusahaan tercatat ke-15 di bursa efek Indonesia dengan kode saham GOTO. PT. GOTO Gojek – Tokopedia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha perusahaan induk dan penyedia platform digital pusat perbelanjaan yang mengintegrasikan *on-demand service*, *e-commerce* dan produk digital, serta *financial technology services*, secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas-entitas di dalam perusahaan. Sebagai satu perusahaan yang besar dan terus berkembang dalam bidangnya. Komisi Pengawasan dan Persaingan Usaha (KKPU) mencatat bahwa PT. Tokopedia melakukan akuisisi dan merger pada PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek) yang bergerak dibidang jasa *on-demand* berbasis online mobile, yaitu pada tanggal 17 Mei 2020. Dua perusahaan teknologi raksasa

di Indonesia, Gojek dan Tokopedia resmi merger dan kini berada dibawah payung grup perusahaan baru menjadi PT. GOTO Gojek – Tokopedia.

Penurunan saham GOTO bukan hanya menjadi masalah bagi investor individu yang memegang saham perusahaan, tetapi juga mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan teknologi *growth stock* di era sekarang. Evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan penurunan saham GOTO menjadi penting untuk memahami dinamika pasar modal Indonesia, prospek sektor teknologi, dan efektivitas strategi merger dalam menciptakan nilai perusahaan. Penelitian mengenai fenomena ini diharapkan dapat memberikan *insight* yang berharga bagi perusahaan, investor, regulator, dan akademisi dalam memahami dan mengantisipasi risiko investasi pada saham-saham teknologi, khususnya di pasar negara berkembang.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan merger sebelum melakukan merger dengan sesudah melakukan merger. Dari beberapa pertimbangan maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT GOTO Gojek – Tokopedia Tbk Tahun 2018-2023"**

1.2 Identifikasi Masalah

untuk melakukan proses merger didalam perusahaan dimana nantinya akan mengharapkan hasil yang maksimal dan membawa perusahaan menjadi lebih baik. Perusahaan akan mendapatkan hasil positif Ketika kinerja keuangannya mengalami sebuah peningkatan, Adapun hal lain juga berdasarkan latar belakang yang dimana telah diuraikan sebelumnya, dimana peneliti akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya merger dan akuisisi sering kali mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang signifikan, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan ketidakstabilan bagi karyawan yang terkena dampak.
2. Adanya faktor-faktor spesifik yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan GoTo setelah merger, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan persaingan industri.

3. Meskipun merger antara Gojek dan Tokopedia diharapkan menciptakan sinergi bisnis yang lebih kuat, tetapi pertumbuhan perusahaan masih belum terlihat secara signifikan dalam pergerakan harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data laporan keuangan tahunan PT. GOTO Gojek Tokopedia, yang merupakan hasil merger antara Gojek dan Tokopedia. Analisis ini akan dilakukan pada periode sebelum merger (2018-2020), serta setelah merger (2021-2023). Penelitian ini fokus pada pengukuran kinerja keuangan PT. GOTO dilihat dari hasil perhitungan rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. GOTO Gojek-Tokopedia sebelum dan sesudah merger, periode 2018-2023 ?
2. Apa saja rasio keuangan yang mengalami perubahan signifikan di setiap periode ?
3. Apakah kinerja keuangan GoTo, terutama profitabilitas, menjadi penyebab utama penurunan saham?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

- 1.1.1 Maksud Penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PT. GoTo Tbk sebelum dan sesudah merger, serta mengidentifikasi potensi perubahan dan perbedaan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga mampu menemukan Solusi terbaik dalam pengambilan Keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi akuntansi di STIE GICI

1.1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan di sini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja keuangan PT. GoTo,Tbk sebelum dan sesudah merger pada periode 2018-2023
2. Menganalisis rasio keuangan PT. GoTo,Tbk yang mengalami perubahan signifikan disetiap periode
3. Menganalisis kinerja keuangan PT. GoTo,Tbk terutama pada profitabilitas

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal yang berkaitan dengan penyusunan penelitian skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, definisi operasional variable dan teknik Analisa data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang objek yang diteliti, serta menyajikan hasil penelitian dan diskusi yang lebih mendalam mengenai berbagai fenomena yang muncul pada penelitian.

BAB V KESIMPULAN DA SARAN

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan yang merupakan hasil akhir

atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.